

Implikasi Perubahan Kurikulum terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam

Muliya Maulidina, Nurfuadi

Universitas Islam Negeri Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto

mulyamaulidina26@gmail.com, nurfuadi@uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

Indonesia has made several curriculum changes to date. Of course, this change did not happen suddenly, but went through several processes. There are several factors that cause curriculum changes, one of which is policy changes. This curriculum change was made of course with the hope that it would provide positive value for Indonesia's progress. This article will discuss the implications of changing the 2013 curriculum policy to the Merdeka curriculum. Especially the influence on PAI teachers' pedagogic competence

Keywords: Curriculum, Pedagogical Competence, Islamic Education

ABSTRAK

Indonesia telah melakukan beberapa kali perubahan kurikulum hingga saat ini. Tentunya perubahan ini bukan terjadi secara tiba-tiba, namun mengalami beberapa proses. Ada beberapa factor yang menyebabkan perubahan kurikulum salah satunya perubahan kebijakan. Perubahan kurikulum ini dibuat tentu saja dengan harapan agar memberikan nilai positif untuk kemajuan Indonesia. Artikel ini akan membahas tentang implikasi dari perubahan kebijakan kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka. Khususnya pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru PAI

Kata kunci: Kurikulum, Kompetensi Pedagogik, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar menciptakan sumber daya yang berkompeten. Namun, bagi Masyarakat yang menjadi tujuan atau sasaran kebijakan perubahan kurikulum mengalami beberapa kesulitan. seringkali beberapa Masyarakat menuding guru tidak memiliki kompeten yang baik, tidak berkualitas, bahkan masyarakat melakukan tuduhan-tuduhan yang sifatnya dari masalah umum hingga berujung kepada masalah pribadi. Disaat ada anaknya mengalami masalah yang menjadi sasaran untuk disalahkan adalah gurunya. Selain dari masarakat, dari perusahaan juga sering menuntut beberapa guru karena kualitas dari lulusan yang dihasilkan tidak memuaskan dan dianggap tidak memiliki nilainya diperusahaan.

Tidak dipungkiri kembali bahwasannya memang ada sebagian oknum guru yang terlibat dalam permasalahan-permasalahan dan melanggar beberapa kode etik yang sudah ada. Walaupun secara guru merupakan bagian yang mampu memberikan contoh yang baik, memberikan bimbingan kepada siswa-siswanya. Terutama guru Pendidikan agama islam yang mama ditunjukkan untuk memberikan bimbingan karakter, akhlak dan budi pekerti terhadap peserta didiknya.

Ada beberapa faktor yang menjadikan remdahnya pandangan Masyarakat terhadap profesi guru menurut Dr. Nana Sudjana dalam penelitiannya, faktor tersebut adalah adanya pandangan Masyarakat mengenai siapapun bisa saja menjadi seorang guru, asalkan dia berpengetahuan, kemudian pemerataan penempatan guru ditempat terpencil yang mana pengangkatan tersebut diunjukan kepada guru yang tidak memiliki keahlian untuk menjadi guru. Banyak guru yang tidak professional untuk terus mengembangkan diri, banyak penyalahgunaan profesi guru hanya untuk kepentingan pribadi sehingga wibawa sebagai guru semakin menurun.

Salah satu komponen yang penting bagi guru dengan adanya peembangan kurikulum ini yaitu guru selalu berusaha untuk mengikuti ketentuan yang ditetapkan. Mungkin saja bagi Sebagian guru professional akan semangat mengikutiperaturan yag ada, akan tetapi bagi Sebagian guru mungkin akan terbebani, tidak mengindahkan peraturan yang ditetapkan. ada salah satu contoh yaitu disekolah dengan basis kurikulum 2013 tetapi dalam pengajarannya tetap saja tidak mengikuti aturan yang ada. Tetapi ada juga yang guru yang kompeten dan professional yang mengimplementasikan pemmbelajaran kurikulum 2013 dengan benar. Kesulitan pastinya ada didalam semua jenis perubahan pada kurikulum namun dalam konteks ini yang akan penulis bahas yaitu perubahan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka belajar yang memiliki dampak yang signifikan terhadap guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode penelitian Perpustakaan (*library research*). Penulisan ini ditulis berdasarkan studi dari berbagai bahan psutaka yang relevan, baik dalam bentuk jurnal, artikel, buku dan lain sebagainya. Bahan yang diambil tentunya fokus pada masalah yang ada. data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif yang bersifat tekstual dalam bentuk pandangan dan pemikiran yang ada dalam bahan pusataka yang dimaksud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perubahan kebijakan kurikulum

Kurikulum 2013 meruppaka kurikulum dengan tujuannya yaitu untuke menciptakan generasi yan mapan untuk menghadapi masa depan. Focus kurikulum ini yaitu pemberdayaan sisswa agar lebih terampil dalam menganalisis, mengkomunikasikan apa yang telah di capai. Kurikulum ini juga disusun dengan melihat pada fenomena sosial, alam seni dan budaya pada lingkungan sekitar. Seperti pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 35, dimana undang-undang tersebut mengharuskan bahwa kompetensi kelulusan bisa dicapai jika siswa memiliki kemampuan dalam bersikap, berpengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan tujuan nasional, bisa dipunggkiri bahwa kurikulum 2013 merupakan lanjutan atau bagian dari program kurikulum 2004.

Menurut Nur'aini, guru memiliki kebebasan untuk memodifikasi desain pembelajaran didala kurikulum dan Lembaga pendidikan harus menerapkan

dengan suka rela. Prestasi-prestasi dirakit menjadi sebuah narasi yang nantinya berintegrasi tentang pendidikan, karakter dan keterampilan. Kemudian hal tersebut akan menuju pada penyatuan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengartikulasi hasil yang ingin mereka capai setelah menyelesaikan pendidikan mereka (Faozan, 2022).

Perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka memberikan keluasaan kepada guru untuk merancang, mengatur pembelajarannya sendiri. Yang perlu diingat guru itu harus bisa memberikan pembelajaran berbasis soft skill peserta didik melalui media teknologi sebaik mungkin, titik berat pada pembelajaran tersebut adalah pada pendidikan karakter, dan keterampilan berfikir kritis. Kurikulum Merdeka sebagai perkembangan dari kurikulum 2013 diharapkan dapat menciptakan generasi yang siap dengan tantangan masa depan. Perkembangan kurikulum ini merupakan konsistensi pemerintah untuk selalu memperbaiki sistem pendidikan agar nantinya menghasilkan lulusan yang memiliki komitmen dan memiliki karakter (Darimi, 2015).

2. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam

"*Competence*" merupakan kata dari Bahasa Inggris yang menunjukan pada arti kompetensi. Sedangkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri yaitu kekuasaan atau kewenangan untuk menemukan sesuatu hal. Kompetensi ini berkaitan erat dengan pemikiran pengetahuan, kecakapan, atau keterampilan seorang guru. Kemudian ada kata pedagogik yang dipecah menjadi kata "*paedos*" dan "*agogis*". Dua kata tersebut merupakan kata dari Bahasa Yunani, "*paedos*" dengan arti kata anak laki-laki, sedangkan "*agogis*" membimbing, mengantar. Jika dua kata tersebut digabungkan maka arti kata pedagogik menjadi pengarah atau pengantar seorang anak laki-laki menuju sekolah. Menurut sadullah, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari pembimbingan anak ke arah tujuan tertentu, tujuan tersebut adalah menjadikan anak lebih mandiri dalam penyelesaian masalah.

Sedangkan menurut Badan Nasional Pendidikan kompetensi, pedagogik yaitu kemampuan untuk mengolah peserta didik dalam hal pengembangan wawasan, mengembangkan kurikulum, bisa merancang sebuah pembelajaran, sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan memberikan dorongan kepada peserta didik dalam mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki (Arisca, 2020)

Peran guru yang sangat penting ini, menjadikan guru pendidikan agama islam ini dituntut agar menjadi guru yang profesional yang menguasai bidang profesinya sesuai background yang dimiliki guru tersebut. Salah satunya tuntutan Ketika dalam proses pembelajaran, guru PAI harus berperan aktif dan melakukan interaksi yang baik. Guru PAI harus bisa memosisikan dirinya sebagai pekerja yang bekerja secara profesional bukan untuk kepentingan pribadi saja. Guru PAI dianggap sebagai guru dengan posisi yang penting dalam membentuk karakter anak, kemudian mewujudkan atau menuntun kepada tujuan ataupun keberhasilan. Ketika peran tersebut dijalankan dengan baik, maka guru akan merasakan dampak yang diperoleh, seperti disanjung,

dikagumi, karena memang perannya tersebut diarahkan kepada arah yang dinamis seperti adanya relasi antara guru dan lingkungannya terutama peserta didik (Anis Aprianti, 2023).

Perwujudan capaian intruksional ini bisa dilihat dari respon yang diberikan, apakah mereka bisa mempengaruhi satu sama lain atau tidak? Ketika sudah ada respon maka yang dilakukan guru selanjutnya yaitu mendesain interaksi yang sesuai untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif. Dalam pengembangan interaksi ini harus lebih dinamis agar tujuan secara instruksional dan harapannya bisa tercapai.

Seorang guru terutama guru PAI memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, bukan hanya pengetahuan yang diberikan, tetapi menjadi contoh bagi peserta didik, sedangkan peserta didik merupakan segerombolan orang yang menerima pengetahuan dan pengaruh dari guru, terutama pengaruh guru PAI. Pengaruh guru PAI ini merupakan pengaruh yang besar dimana peserta didik akan memiliki karakter yang baik atau tidak. Antara peserta didik dan guru merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran.

3. Implikasi perubahan kurikulum terhadap kompetensi Pedagogik guru

Perubahan kurikulum merupakan implementasi dari perkembangan kurikulum dan sebagai komitmen pemerintah agar selalu melakukan perubahan untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Akan tetapi perubahan yang terjadi juga memiliki dampak bagi sebagian komponen pendidikan, dampak yang ditimbulkan juga secara langsung dan tidak langsung bagi guru.

a. Dampak langsung yang dialami oleh guru PAI

(1) Persepsi guru terhadap kebijakan kurikulum

Dengan adanya perubahan kebijakan, tentu memunculkan persepsi baru pada guru. Guru juga mengalami peningkatan beban kerja dan perubahan dalam pendekatan pengajaran yang mana hal tersebut juga berpengaruh terhadap profesionalitas guru sebagai pengajar. Persepsi yang muncul inilah yang merupakan dampak secara langsung yang dialami guru akibat perubahan kurikulum. Kemudian persepsi yang muncul ini akan menimbulkan pengaruh pada saat praktik pembelajaran.

Phillip Kottler dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa persepsi merupakan proses dari seseorang untuk memilih, mengorganisasikan dan memaknai atau menginterpretasikan setiap informasi yang didapat agar lebih bermakna (Sri Murni Indiani, 2021).

Beberapa guru melihat perubahan kebijakan kurikulum ini sebagai kesempatan untuk menciptakan metode pengajaran yang lebih kreatif, berfokus pada kebutuhan individual siswa, dan mengintegrasikan teknologi serta pembelajaran berbasis proyek.

Kemunculan persepsi oleh para guru ini termasuk salah satu sikap yang positif karena bisa meningkatkan kualitas guru itu sendiri

dan juga kemajuan pendidikan. Para guru cenderung terbuka terhadap perubahan dan sikap mengikuti pelatihan serta mendalami kurikulum baru. sebagian guru juga merasakan kekhawatiran akan kompleksitas, beban kerja tambahan, atau ketidakjelasan yang terkait dengan implementasi kurikulum merdeka. Ketidakpastian ini yang menyebabkan resistensi terhadap perubahan. Para guru merasa kurang siap untuk perubahan ini memungkinkan mereka akan mencoba mempertahankan praktik pembelajaran mereka yang lama. dengan begitu dapat disimpulkan bahwa timbul dua jenis persepsi yakni persepsi positif dan juga persepsi negatif. Reaksi atau respon yang ditunjukkan oleh guru dalam menyikapi perubahan kurikulum dapat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan dan dukungan yang mereka terima. guru yang mendapatkan pelatihan yang baik dan mendukung serta memiliki sumber daya yang memadai lebih mungkin untuk menerima perubahan dan mengintegrasikannya dalam praktik pembelajaran mereka. sebaliknya, guru yang kurang mendapatkan pelatihan yang diperlukan mungkin cenderung mengalami resistensi. berdasarkan uraian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi yang ditimbulkan sangat beragam.

Keberagaman persepsi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. hal tersebut sependapat dengan apa yang diungkapkan oleh shambodo, bahwa munculnya persepsi seseorang itu tidak bisamuncul dengan begitu saja. Hal itu juga terjadi karena adanya beberapa factor yang mempengaruhi. Bisa dari factor fungsional, structural dan faktor personal dari seseorang itu sendiri (Faozan, 2022)

(2) Perubahan Metode Pengajaran

Seiring berkembangnya teknologi tentu juga berpengaruh terhadap kurikulum sebagaimana dalam kurikulum merdeka yakni adanya pengintegrasian teknologi pada proses pembelajaran. Gagasan belajar mandiri yang dikembangkan kurikulum relevan dengan paradigma pembelajaran abad 21 yang mengutamakan kebutuhan peserta didik

Selain metode pengajaran yang diintegrasikan dengan teknologi. Guru juga harus bisa memberikan pembelajaran dengan cara menciptakan proyek. Di dalam proses pembelajaran ini, peserta didik memiliki peran aktif, peserta didik melakukan kolaborasi baik dengan guru ataupun dengan teman sebayanya. Menurut Barus mengatakan bahwa kolaborasi dengan guru atau teman sejawatnya menuntuk peserta didik agar mau bersosialisasi dengan baik dan benar. Diutuhkan skill keterampilan dan kecerdasan agar nantinya pembelajaran pada materi pai bisa berjalan secara efektif, kemudian dengan adanya kolaborasi antara peserta didik, teman sebaya dan gur, menjadikan guru harus membentuk sikap sosialpeserta

didik yang baik. Ketika berinteraksi dengan guru atau teman sebayanya, Guru PAI menjadi sorotan di setiap sekolah ketika peserta didik melakukan tindakan yang kurang baik, karena memang guru PAI dituntut untuk menjadikan karakter yang baik (R Agustina, 2023).

Dalam perubahan metode pembelajaran, merupakan suatu tantangan tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam. Yang mana guru harus bisa mengintegrasikan materi agama Islam dengan menjadikan sebuah proyek. Padahal materi agama Islam merupakan ilmu yang berbasis pengetahuan dan sulit untuk menciptakan pengetahuan agama Islam dalam sebuah proyek.

Oleh karena itu, pada abad ke-21 ini menuntut banyak talenta yang harus dimiliki oleh peserta didik. Talenta tersebut tertuang dalam 4C (berpikir kritis, komunikasi, kerjasama, dan kreativitas). Selain kompetensi tersebut, diperlukan juga metode pembelajaran yang membantu kompetensi tersebut. Baru mencantumkan tujuh model pembelajaran Discovery Learning, Inquiry Learning, Problem Basic Learning, Project Basic Learning, Production Based Training, Teaching Factory, dan Blended Learning Model yang mungkin dipilih dan diterapkan oleh para pendidik untuk pengajaran abad ke-21. (SA Zazkia, 2021)

(3) Profesional guru

Menurut Dwi Siswoyo, ada beberapa prinsip yang mendefinisikan profesionalisme guru. Berikut ini ada beberapa poin dari profesional guru yaitu profesional yang berdasarkan oleh minat, bakat, idealisme dan panggilan. Kemudian dilihat dari kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikannya, dilihat dari seberapa besar komitmen guru tersebut adanya peningkatan mutu pendidikan terus memiliki keilmuan yang shaleh dan berbudi luhur. Lalu dilihat dari kompetensi yang sesuai atau tidak dengan bidang pekerjaannya dan tentunya memiliki tanggung jawab penuh atas tugas yang diberikan untuk memajukan sekolah.

Guru memiliki keharusan untuk bisa merancang pembelajaran yang menarik, karena dengan pembelajaran yang menarik ini bisa mendorong siswanya untuk melakukan kolaborasi. Dengan perencanaan tersebut tentunya mendorong guru untuk terus berusaha dalam peningkatan kreativitas dan inovasinya. Guru perlu sekali untuk menyesuaikan dengan metode pengajaran tersebut. Dalam menghadapi perubahan tersebut maka guru memerlukan dukungan dari berbagai pihak, dan diadakannya pelatihan guru profesional. Pelatihan ini dimaksudkan untuk pengembangan keterampilan dan dijadikan modal guru sebagai guru profesional yang menjalankan tugas dengan baik (Arisca, 2020).

Jadi, bisa disimpulkan dampak yang dirasakan secara langsung itu bisa muncul sebagai produk hasil dari perubahan kebijakan kurikulum, dampak tersebut seperti nelum siapnya seorang guru dalam mengajar, karena jelas metode yang diajarkan juga berubah. Kedua hal tersebut pada akhirnya bisa mempengaruhi juga terhadap professional guru. Ketika guru tersebut tidak memiliki metode yang efektif maka akan menyebabkan turunya kualitas guru dan akan dianggap sebagai guru yang tidak professional

b. Dampak tidak langsung yang dialami oleh guru PAI

(1) Kepuasan kerja guru

Keadaan emosional karyawan yang menyenangkan atau negatif mengenai pekerjaannya disebut sebagai kepuasan. Kepuasan kinerja seseorang merupakan salah satu indikator yang muncul dan dinilai sebagai hal yang positif karena didalamnya mengenai bagaimana perasaan seseorang terhadap kepuasan pekejanya. Apakah nyaman atautkah malah tersiksa di dalam tempat kerja. Dalam hal ini secara langsung para karyawan akan menunjukkan sisi optimis terhadap pekerjaan yang akan

Perlu diingiat kepuasan pekerjaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut ada pekerjaan yang memiliki tantangan secara mental, penghargaan dan kompensasi yang sesuai. Memiliki teman kerja yang suportif, kondisi tempat kerja yang mendukung juga, memiliki pengawasan, memiliki sifat yang didalamnya menjadikan karyawan atauguru terus tumbuh.

Secara keseluruhan guru harus mendapt dukungan secara penuh dari sekolah, agar nantinya guru tersebut mampu mengimplemetasikan kurikulum yang baru dengan begitu pula, kepuasan dari kinerja guru disekolah. Kinerja guru akan terus meningkat jika fasilitas, sarana dan prasarana bisa menunjang proses pembelajaran, jangan sampai fasilitas, sarana dan prasarana malah menjadi proses pembelajaran tidak lancer, efektif dan menyenangkan.

(2) Motivasi Kerja guru

Setiap tindakan membutuhkan motivasi agar dapat berfungsi dengan baik, tanpanya segala sesuatunya tidak akan berjalan lancar. Jika mereka mempunyai motivasi yang tinggi, mereka akan mengerjakan tugas mereka dengan serius. Motivasi positif di kalangan karyawan menyebabkan meningkatnya minat, perhatian, dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja (Anis Aprianti, 2023).

Dengan begitu, motivasi kerja guru dapat terbentuk melalui persepsi guru terhadap kebijakan kurikulum yang baru. guru yang memiliki persepsi positif terhadap perubahan kurikulum memiliki tingkat motivasi kerja yang tinggi. Dikarenakan mereka beranggapan

bahwa sesuatu hal yang baru ini menjadi tantangan mereka untuk dapat berinovasi dan sebagai peluang untuk mengembangkan profesional mereka. hal ini tentu berkebalikan dengan persepsi guru yang memiliki pandangan bahwa kurikulum baru merupakan kurikulum yang lebih sulit/ribet dari sebelumnya maka hal tersebut cenderung pada motivasi kerja guru yang kurang (R Agustina, 2023).

Menurut Siagian, ada sejumlah faktor internal dan eksternal yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi seorang pegawai atau dalam hal ini adalah guru. Faktor internal tersebut meliputi: Tugas guru dalam menyelesaikan tugas, Menyelesaikan pekerjaan dengan tujuan tertentu, Tujuan individu, Kebutuhan guru e) Keinginan guru f) Kepuasan kerja g) Hasil pekerjaan. Motivasi seseorang juga dipengaruhi oleh keadaan luar, seperti: a) jenis dan sifat pekerjaannya; b) kelompok kerja tempat mereka bergabung; c) organisasi tempat mereka bekerja; d) keseluruhan lingkungan tempat mereka beroperasi; dan e) sistem insentif yang tepat dan cara menggunakannya (Sri Murni Indiani, 2021).

KESIMPULAN

Pada perkembangan zaman saat ini perubahan kurikulum sangat diperlukan karena dengan adanya perubahan diharapkan dunia pendidikan bergerak maju, dan menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkualitas. Namun memang pada setiap kurikulum itu memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Seperti pada kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran terfokus pada siswa dan guru dijadikan sebagai fasilitator.

Dengan demikian, tentu saja dari perubahan ini berdampak kepada setiap komponen di sekolah, terutama kepada guru karena guru merupakan nahkoda yang mana nahkoda ini memiliki tugas untuk mengarahkan peserta didik kepada tujuan pendidikan. Dampak yang dirasakan oleh guru itu ada yang secara langsung dan ada yang secara tidak langsung. Secara langsung yaitu yang pertama persepsi guru, kemudian metode pengajaran dan yang terakhir adalah profesionalitas guru. Profesionalitas guru ini yang paling dirasakan guru. Karena guru dituntut untuk serba bisa menjalankan kurikulum, dituntut untuk menguasai sistematis kurikulum baru, dan terutama harus memiliki skill untuk pembelajaran yang baru. Sedangkan dampak yang dirasakan secara tidak langsung adalah tentang kepuasan kerja guru dan motivasi kerja guru.

Penelitian ini memang sudah banyak yang mengkaji, namun penelitian ini mencoba menggali lebih dalam tentang dampak yang dirasakan oleh para pengajar guru terutama guru Pendidikan Agama Islam, sehingga peneliti mengetahui apa saja dampak yang dihadapi oleh guru. Pengembangan penelitian selanjutnya yang bisa dilakukan adalah penelitian yang memfokuskan implikasi yang dirasakan oleh siswa baik itu secara langsung dan juga tidak langsung

Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 6 Nomor 3 (2024) 807 - 815 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683

DOI: 10.17467/jdi.v6i3.3098

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Aprianti, S. T. (2023). Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru dan Peserta didik . *Jurnal Pendidikan dan sastra* .
- Arisca, L. (2020). pengaruh kompetensi kepribadian Guru PAI terhadap kecerdasan emosional siswa di smp negeri 06 Palembang . *jurnal radejn fatah* .
- Darimi. (2015). peningkatan Kompetensi Pedagogig Guru PAI . *jurnal Ar-Raniry*.
- Faozan, A. (2022). Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui supervisi Akademik, Diklat dan Partisipasi dalam kelompok kerja guru .
- R Agustina, D. M. (2023). persepsi guru terhadap perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka . *journal on Early Childhood* .
- SA Zazkia, T. H. (2021). evaluasi kurikulum pendidikan agama islam . *juournal Staindirundeng* .
- Sri Murni Indiani, M. (2021). Dampak Perubahan Kebijakan Kurikulum Terhadap Guru. *Jurnal Ilmu PendidikN*.